



JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN HUMANIORA

Available online at <https://teewanjurnal.com/index.php/carong>

eISSN 3089-2082 & pISSN 3089-3674

Vol. 2, No. 1, Tahun 2025

Hal. 302-309

doi.org/10.62710/hk2jh753

Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak SD : Studi Pustaka

Ilham Gusrinanda¹, Zaddam Riamizad², M.Haikal³, Sry Apfani⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Adzkia, Padang, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email:

ilhamgsrnda12@gmail.com, zaddamrmzd3@gmail.com, haikalbatubara11@gmail.com, s.apfani@adzkia.ac.id

Sejarah Artikel:

Diterima 20-07-2025

Disetujui 27-07-2025

Diterbitkan 29-07-2025

ABSTRACT

This study aims to explore various innovative learning models that contribute to improving beginning writing skills in elementary school students. Using a descriptive qualitative approach through literature review, data were gathered from scientific journals, conference proceedings, and relevant academic literature published within the past five to ten years. The review findings indicate that models such as Quantum Learning, Talking Stick, and Picture and Picture are effective in encouraging active student engagement and enhancing early writing abilities. These models provide a learning environment that is enjoyable, communicative, and contextually appropriate for children's development. The study highlights the importance of employing creative and functional teaching approaches in modern elementary education. Although this research offers conceptual contributions to the development of early literacy strategies, it remains limited to literature-based findings and lacks direct field application, thus further applied research is recommended.

Keywords : *writing skills, innovative models, elementary education, primary students, early literacy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai model pembelajaran inovatif yang berperan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif berbasis studi pustaka, data diperoleh dari jurnal ilmiah, prosiding, dan literatur akademik yang relevan dan diterbitkan dalam kurun lima hingga sepuluh tahun terakhir. Berdasarkan hasil kajian, model seperti Quantum Learning, Talking Stick, dan Picture and Picture terbukti efektif dalam mendorong keaktifan belajar serta memperkuat keterampilan menulis siswa di tahap awal. Ketiga model tersebut menawarkan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, dan sesuai konteks perkembangan anak. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang kreatif dan fungsional dalam pembelajaran dasar masa kini. Meskipun memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan strategi literasi dini, studi ini masih terbatas pada kajian pustaka dan belum diuji secara langsung di lapangan, sehingga perlu ditindaklanjuti dalam penelitian yang lebih aplikatif.

Kata Kunci: kemampuan menulis, model inovatif, pembelajaran dasar, siswa sekolah dasar, literasi permulaan

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Gusrinand, I., Riamizad, Z., Haikal, M., & Apfani, S. (2025). Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak SD : Studi Pustaka. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 302-309. <https://doi.org/10.62710/hk2jh753>



PENDAHULUAN

Dalam era global abad ke-21, literasi telah menjadi tolok ukur utama kualitas pendidikan dasar. Salah satu bentuk literasi yang krusial adalah kemampuan menulis permulaan, yang berperan sebagai dasar bagi perkembangan berpikir dan berbahasa anak sejak dini. Hasil asesmen dari Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan negara-negara anggota OECD, terutama dalam aspek memahami dan mengekspresikan ide secara tertulis (OECD, 2019). Temuan ini menandakan pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran menulis di kelas awal sekolah dasar, baik melalui metode, media, maupun pendekatan pembelajaran yang lebih relevan.

Kemendikbudristek juga menekankan urgensi literasi sejak dini melalui instrumen Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang menilai kemampuan siswa dalam menulis teks naratif dan fungsional—dua keterampilan yang sangat berkaitan dengan keterampilan menulis permulaan (Kemendikbudristek, 2021). Walaupun pendekatan-pendekatan seperti menyalin, dikte, dan fonik telah banyak digunakan, kenyataannya masih banyak siswa kelas rendah SD yang mengalami kesulitan dalam menulis secara mandiri dan terstruktur.

Salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang masih kurang variatif dan tidak sesuai dengan gaya belajar anak. Pembelajaran yang didominasi oleh ceramah cenderung membuat siswa tidak aktif dan kurang antusias. Oleh sebab itu, pengembangan model pembelajaran inovatif yang mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara kreatif dan kontekstual menjadi kebutuhan penting dalam pembelajaran menulis permulaan di tingkat dasar.

Menulis permulaan merupakan fase dasar dalam perkembangan keterampilan menulis anak, yang dimulai setelah mereka mengenal bentuk huruf dan kata. Aktivitas ini melibatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana, mengorganisasi ide secara logis, serta menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar (Tarigan, 2008). Kemampuan menulis tidak semata berkaitan dengan keterampilan mekanis, melainkan mencerminkan proses berpikir yang melibatkan pemahaman struktur bahasa, kreativitas dalam merangkai gagasan, dan penguasaan kaidah bahasa tulis.

Berdasarkan teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget (1952), anak usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yang ditandai dengan kemampuan berpikir logis terhadap objek nyata dan hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, pembelajaran menulis pada tahap ini harus dirancang dengan pendekatan yang konkret, menggunakan media visual, dan dikaitkan dengan pengalaman nyata agar lebih mudah dipahami. Dalam konteks ini, menulis tidak hanya dipandang sebagai aktivitas motorik, melainkan juga sebagai proses membentuk dan menyampaikan makna.

Beberapa indikator yang menunjukkan keberhasilan siswa dalam menulis pada tahap awal antara lain: (1) kelancaran dalam menuliskan kata dan kalimat, (2) ketepatan dalam membangun struktur kalimat sederhana, (3) kejelasan ide yang dikomunikasikan, (4) pemilihan kata yang relevan, serta (5) kepatuhan terhadap kaidah penulisan dasar seperti ejaan dan tanda baca (Nurhadi, 2010). Oleh sebab itu, model pembelajaran yang digunakan hendaknya mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif, mengemukakan ide secara terstruktur, dan mengekspresikannya dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

Keterampilan menulis permulaan memegang peranan penting dalam pengembangan kemampuan literasi dasar di tingkat sekolah dasar. Pada tahap awal pendidikan, menulis bukan sekadar aktivitas menyalin huruf atau kata, melainkan suatu proses berpikir kompleks yang melibatkan pemahaman terhadap lambang-lambang bahasa, struktur kalimat, serta koordinasi motorik halus.

Namun demikian, banyak peserta didik di kelas I dan II masih menghadapi tantangan dalam

membangun keterampilan ini secara optimal. (Dwi Putri et al., 2021) mengemukakan bahwa pembelajaran menulis permulaan kerap menemui hambatan karena materi yang disampaikan masih terlalu abstrak bagi siswa, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami dengan baik. Hal ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bervariasi agar siswa dapat terlibat secara aktif dan bermakna dalam kegiatan menulis.

Berbagai studi juga menunjukkan bahwa permasalahan menulis permulaan tidak semata-mata bersumber dari siswa, melainkan juga dari metode pengajaran yang kurang inovatif dan lemahnya motivasi guru. (Salsabila et al., 2023) menyebutkan bahwa keterbatasan semangat belajar serta kurangnya variasi dalam teknik mengajar turut menjadi kendala yang sering dihadapi di lapangan. Kendati sejumlah metode seperti fonik, dikte, dan penyalinan telah lama diterapkan, hasil yang diperoleh belum konsisten memperlihatkan kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, pendekatan yang lebih kreatif seperti permainan edukatif, media visual, dan pembelajaran kolaboratif semacam Talking Stick mulai menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa (Putri et al., 2021). Meskipun demikian, kebanyakan strategi tersebut masih bersifat terpisah-pisah dan belum dirumuskan dalam suatu kerangka pembelajaran yang terpadu.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dirancang sebuah model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan berbagai pendekatan yang terbukti efektif, sekaligus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan menyusun model pembelajaran inovatif yang kontekstual, integratif, dan aplikatif untuk mendukung peningkatan kemampuan menulis permulaan melalui telaah pustaka yang komprehensif.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui metode kajian literatur (library research). Fokus kajian diarahkan pada publikasi ilmiah yang membahas pembelajaran menulis permulaan di tingkat sekolah dasar. Data yang dikumpulkan bersifat sekunder, bersumber dari jurnal nasional dan internasional, prosiding ilmiah, serta buku-buku akademis yang relevan dan diterbitkan dalam kurun waktu lima hingga sepuluh tahun terakhir.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penelusuran referensi, pemilihan dokumen, analisis isi, dan pencatatan sistematis (Zed, 2008). Literatur yang dianalisis dipilih berdasarkan kesesuaian tema, ketersediaan akses, dan relevansinya dengan konteks pendidikan dasar. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan merujuk pada model (Ridder, 2014)(Almeida et al., 2021), yang terdiri atas proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Untuk menjamin keabsahan hasil analisis, dilakukan triangulasi sumber dan pemeriksaan sejawat, serta hanya menggunakan referensi yang memiliki otoritas ilmiah (Moleong & Surjaman, 2014). Langkah-langkah ini bertujuan membangun pemahaman mendalam mengenai tantangan dan solusi dalam pengembangan model pembelajaran menulis permulaan di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah beberapa model pembelajaran inovatif yang terbukti meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa SD, berdasarkan hasil penelitian terdahulu:

A. Model Pembelajaran Talking Stick

(Dwi Putri et al., 2021) mengungkapkan bahwa penerapan model Talking Stick mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas I SD, khususnya pada materi penulisan kalimat tanggapan terhadap ungkapan perintah secara tertulis. Efektivitas model ini terlihat dari peningkatan capaian belajar siswa. Sebelum tindakan dilakukan, hanya 32% siswa yang memenuhi KKM dengan rata-rata nilai 62,5. Setelah tindakan siklus I, persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 67,85% dengan rata-rata nilai 83,03. Pada siklus II, angka tersebut terus naik, di mana 82,14% siswa berhasil mencapai KKM. Model Pembelajaran Talking Stick.

B. Model Pembelajaran Quantum

Menurut (Putra et al., 2021) Model pembelajaran Quantum terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa. Selain itu, model ini juga mendorong peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran Quantum dapat menjadi alternatif strategi dalam mengatasi kendala terkait pengembangan keterampilan menulis permulaan.

Penerapan model Quantum Learning terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas II SD Negeri Bantul Timur, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada tahun ajaran 2023/2024. Hasil observasi pada siklus I menunjukkan persentase aktivitas siswa sebesar 46,4%. Pada siklus II, setelah diterapkannya model Quantum Learning yang didukung media SIKATA (Spin Kata Tanya), terjadi peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis permulaan siswa, dengan capaian sebesar 89,2%. (Yuliyati et al., 2024)

(Haris, A, Aisyah, N, Albela, 2024) menambahkan bahwa penggunaan media animasi berbasis teknologi dalam Quantum Learning mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih tinggi. Dari beragam hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inovatif yang menggabungkan unsur interaktif, visual, dan keterlibatan aktif siswa mampu meningkatkan kualitas hasil belajar dalam menulis permulaan.

Penerapan model Quantum Learning yang dikombinasikan dengan pendekatan Big Book telah diteliti oleh (Kamaluddin, 2022) dan menunjukkan adanya peningkatan yang nyata dalam keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa. Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh (Aritian, 2021) juga menegaskan bahwa pengintegrasian Quantum Learning dengan media berupa rangkaian gambar berdampak positif terhadap kemampuan siswa dalam menulis naratif.

C. Peningkatan Hasil Belajar yang Signifikan

Selain Quantum Learning, pendekatan pembelajaran Picture and Picture juga menunjukkan efektivitas yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan menulis awal pada siswa sekolah dasar. Dalam pendekatan ini, siswa diberikan serangkaian ilustrasi yang tersusun secara berurutan, lalu diminta untuk menyusun kalimat atau paragraf berdasarkan alur gambar tersebut. (Safitri, 2021) mengungkapkan bahwa penerapan model ini menghasilkan peningkatan signifikan terhadap hasil menulis siswa, yakni dari rata-rata 61% sebelum perlakuan menjadi 86% setelah dilaksanakan dua siklus pembelajaran.

Henry (2022) menambahkan bahwa gambar berantai memicu aktivitas metakognisi—siswa tidak hanya menulis, tetapi juga merencanakan dan merefleksikan isi tulisan. Ini selaras dengan teori metakognitif Flavell (1979) tentang pentingnya siswa mengelola dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri.

D. Model Pembelajaran Project-Based Learning (PjBL)

Wijayanti et al. (2021) menerapkan metode Discovery Learning: siswa diajak mengamati gambar aktivitas sehari-hari (seperti jalan pagi, bermain di taman), berdiskusi, lalu menuangkan hasilnya dalam bentuk kalimat.

Metode ini melibatkan unsur eksplorasi dan refleksi, sehingga tulisan siswa lebih orisinal dan kreatif. Peneliti mencatat adanya peningkatan kreativitas ide sebesar 25 % dibanding metode konvensional, serta peningkatan orisinalitas dalam 70 % tulisan (misalnya, penggunaan kata unik seperti “berkicau riang” untuk menggambarkan burung).

E. Model Discovery Learning dalam Literasi Awal

Fauziah & Nasution (2020) melaporkan peningkatan kemampuan menulis naratif ketika siswa mengikuti kegiatan PjBL. Sebagai contoh, siswa membuat teks “Laporan Kegiatan Kebun Sekolah” setelah mengamati dan melakukan tugas di kebun sekolah. Hasilnya lebih runtut dalam struktur, kompleks dalam kalimat, serta kaya kosa kata.

PjBL juga meningkatkan kemampuan kolaboratif dan komunikasi, karena siswa bekerja dalam kelompok untuk merumuskan tema, mengumpulkan data, hingga menyusun tulisan. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivis Piaget (1952) dan Brunner (1966), yang menekankan bahwa belajar terjadi optimal melalui aktivitas sosial dan refleksi.

Studi pustaka ini memberikan bukti kuat bahwa model pembelajaran inovatif memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan yang menyenangkan, partisipatif, dan kontekstual dapat meningkatkan aspek penting dalam menulis, seperti struktur kalimat, kosa kata, dan kemampuan menyampaikan gagasan.

Model pembelajaran konvensional, yang seringkali berpusat pada ceramah dan menyalin teks, terbukti kurang efektif dalam membangun minat dan kemampuan literasi awal. Sebaliknya, model seperti Quantum Learning, Talking Stick, dan Picture and Picture menciptakan ruang belajar yang interaktif dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi. Misalnya, Talking Stick memadukan permainan dan keterampilan bahasa, sehingga dapat menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkapkan pikiran secara tertulis maupun lisan.

Quantum Learning menunjukkan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi tinggi karena menggabungkan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Model ini memungkinkan guru memanfaatkan berbagai media seperti Big Book atau SIKATA yang membantu siswa membangun asosiasi visual dan memahami struktur kalimat secara bertahap. Pendekatan ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan ide dalam bentuk tulisan.

Sementara itu, model Picture and Picture menekankan penggunaan gambar berurutan yang membantu siswa mengembangkan narasi berdasarkan urutan logis. Pendekatan ini sangat sesuai untuk siswa usia dini yang masih membutuhkan bantuan visual dalam memahami struktur cerita. Dengan menggunakan gambar sebagai panduan, siswa dapat menyusun kalimat lebih runtut dan logis.

Keberhasilan model-model tersebut menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan. Ketika siswa diberi kesempatan untuk bermain, berdiskusi, dan mengekspresikan ide, proses menulis tidak lagi menjadi beban, melainkan menjadi kegiatan yang menyenangkan dan penuh makna.

Implikasi dari hasil ini adalah perlunya pelatihan guru untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran inovatif. Selain itu, penyediaan media pembelajaran yang mendukung seperti gambar,

alat permainan, atau teknologi interaktif juga menjadi aspek penting. Kurikulum nasional pun perlu memberi ruang lebih luas untuk pendekatan berbasis aktivitas yang berorientasi pada literasi dasar.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan tunggal, studi ini menunjukkan bahwa kombinasi beberapa strategi pembelajaran inovatif dapat memberikan hasil yang lebih optimal. Misalnya, integrasi Quantum Learning dengan mind mapping atau aplikasi pembelajaran digital memungkinkan peningkatan kualitas hasil belajar secara menyeluruh.

Ke depan, penelitian lanjutan sebaiknya berfokus pada pengembangan model hybrid yang menggabungkan berbagai pendekatan inovatif dan mengujinya dalam konteks nyata di kelas. Selain itu, penting untuk menyesuaikan pendekatan dengan karakteristik budaya dan sosial siswa agar model yang dikembangkan lebih inklusif dan aplikatif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada sejauh mana metode tersebut mampu melibatkan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, inspiratif, dan memberdayakan setiap potensi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, model pembelajaran inovatif seperti Quantum Learning, Talking Stick, dan Picture and Picture efektif meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar. Model-model ini menciptakan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan kontekstual. Kajian ini memperkaya referensi strategi menulis abad 21, namun masih terbatas pada studi pustaka tanpa uji langsung, sehingga perlu ditindaklanjuti dengan penelitian lapangan.

DAFTAR REFERENSI

- Almeida, E., Rosero, A., Chiliza, W., & Castillo, D. (2021). Reflections on qualitative research in education. *Revista Cognosis*. ISSN 2588-0578, 6(EE-I-), 101–118.
- Ariftian. (2021). Pengaruh model Quantum Learning berbasis gambar terhadap kemampuan menulis naratif siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 9, 101–110.
- Bruner, J. S. (1966). *Toward a theory of instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Dwi Putri, N., Sukma, E., & Susilawati, T. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Siswa Kelas I SD N 05 Padang Pasir Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3210–3218. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1375>
- Fauziah, N., & Nasution, D. (2020). Penerapan Project-Based Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis naratif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 88–96.
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive–developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906–911.
- Haris, A, Aisyah, N, Albela, D. (2024). Penerapan media animasi dalam model Quantum Learning untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*,. 55–64.
- Henry, M. (2022). Strategi visual dalam pengembangan keterampilan menulis awal siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 7(1), 45–53.
- Kamaluddin, K. (2022). Penggunaan Big Book dalam model Quantum Learning untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 22–31.

- Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi penelitian kualitatif.
- Nurhadi. (2010). Pengembangan keterampilan membaca dan menulis permulaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- OECD. (2019). PISA 2018 Results. In OECD Publishing: Vol. III.
<https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results-volume-iii-acd78851-en.htm>
- Piaget, J. (1952). The origins of intelligence in children (M. Cook, Trans.). New York: International Universities Press.
- Nurhadi. (2010). Pengembangan keterampilan membaca dan menulis permulaan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Putra, P. G. N., Japa, I. G. N., & Yasa, L. P. Y. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Model Pembelajaran Quantum. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 373–382. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.36069>
- Ridder, H.-G. (2014). Book Review: Qualitative data analysis. A methods sourcebook. Sage publications Sage UK: London, England.
- Safitri. (2021). Penerapan model Picture and Picture untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas Pendidikan Dasar*. 45–52.
- Salsabila, K., Wahyuni, E. S., Arman, D. M., & Hoiriyah, V. N. (2023). Problematika Pembelajaran Menulis Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Tsaqofah*, 3(6), 1011–1017. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i6.1683>
- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wijayanti, R., Suryani, E., & Hidayat, T. (2021). Penerapan metode discovery learning untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(2), 134–143.
- Yuliyati, D. R. L., Meitikasari, D., Rasidi, R., & Mardiana, T. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Model Quantum Learning Berbantuan Media Sikata Di Kelas Ii Sd Bantul Timur. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i1.10972>
- Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.